



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa belakangan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Lewat media massa masyarakat menjadi mengetahui informasi yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan fungsi media massa yaitu sebagai media informasi pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial (Kusumaningrat 2006, 27).

Media massa dapat dibagi menjadi dua jenis yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar dan majalah. Sedangkan, media elektronik terdiri dari radio, televisi, film, hingga new media atau internet. Diantara semua media tersebut, televisi dapat dikatakan menjadi media yang masih banyak diminati masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil survey lembaga penelitian rating di Indonesia, AGB Nielsen yang dipublikasikan pada 21 Mei 2014 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun Luar Jawa menunjukkan bahwa Televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%), (Nielsen, 2014).

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan waktu untuk berkomunikasi bersama keluarga. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini (Morissan, 2008:1)

Di Indonesia sendiri media televisi diawali oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau Asian Games di Senayan. Tidak hanya televisi publik saja, televisi swasta juga mulai bermunculan sejak 1989, yakni Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi, Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalan Televisi (ANTV), Indosiar, TV7, Lativi, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan televisi-televisi daerah seperti Bandung TV, JakTV, Bali TV, dan lain-lain (Ardianto dkk, 2007: 136).

Selain nama-nama TV tersebut, muncul DAAI TV yang merupakan televisi non-komersil, yang berpusat di Taiwan. DAAI TV di Indonesia pertama kali berdiri di Medan pada 30 Juni 2005, lalu dibuka di Jakarta pada 25 Agustus 2006. Nama DAAI TV sendiri diambil dari bahasa Mandarin yang berarti “Televisi Cinta Kasih”.

Ciri khas dari DAAI TV yang berbeda dengan televisi-televisi swasta lainnya, Di mana program-program DAAI TV yang memberikan ajaran kebaikan dan cinta kasih terhadap sesama tanpa ada unsur politik dan kejahatan. Dari situlah, program berita DAAI TV cenderung *soft news*. Menurut Morissan (2008:27) berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Yang termasuk dari *soft news* adalah *feature*, dokumenter, dan *talkshow*.

Penulis melakukan praktik kerja magang pada program dokumenter DAAI Refleksi di DAAI TV. Menurut Morissan (2008:28) dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Oleh sebab itu penulis memilih melakukan praktik kerja magang di DAAI TV, karena DAAI TV berusaha memberikan program-program yang baik dan positif untuk pemirsanya dibanding dengan televisi

lainnya yang memberikan hiburan dan informasi yang cenderung sama dengan televisi pesaing lainnya lewat program-program yang ditayangkan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan magang di DAAI TV dengan tujuan sebagai berikut;

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Melihat dan belajar secara langsung bagaimana proses produksi Program Dokumenter DAAI Refleksi di DAAI TV yang mengangkat sebuah fenomena kehidupan ke dalam sebuah tayangan dokumenter.
- c. Menambah ilmu dan kemampuan dalam bidang jurnalistik mengenai produksi program televisi.
- d. Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan mengenai produksi di media, khususnya televisi yang sudah diperoleh di bangku kuliah serta membandingkan dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan kerja.
- e. Melatih mental dan kemampuan penulis untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya di masa depan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu kerja Magang

Penulis melaksanakan kegiatan kerja magang sebagai asisten produksi program DAAI Refleksi di PT Duta Anugerah Indah (DAAI TV) pada program DAAI Refleksi. Penulis melaksanakan praktik kerja magang selama tiga bulan, dimulai sejak 30 Juni 2014 hingga 30 September 2014.

Waktu kerja magang penulis disesuaikan dengan waktu kerja di kantor DAAI TV yang memiliki sistem kerja mulai pukul 08.30 hingga 17.30 WIB. Namun penulis akan pergi dan pulang lebih awal atau lama saat mengikuti liputan baik di dalam maupun luar kota.

Penulis bekerja dari Senin hingga Jumat, terkadang Sabtu-Minggu masuk jika mengikuti liputan ke luar kota.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan praktik kerja magang, penulis mendapat seminar kerja magang yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara. Pada seminar tersebut, mahasiswa mendapat penjelasan mengenai prosedur awal hingga akhir yang harus dipenuhi selama proses kerja magang. Dari mencari tempat magang hingga selesai magang.

Awal proses pencarian tempat kerja magang, penulis banyak berkonsultasi untuk memilih tempat kerja magang dengan beberapa dosen dan teman-teman mahasiswa. Setelah itu, penulis mendapatkan inspirasi dan memutuskan untuk melakukan praktik kerja magang di bidang *broadcasting* yakni televisi. Kemudian penulis mencari informasi lowongan magang dan memasukkannya lamaran di berbagai stasiun televisi seperti Kompas baik langsung ke perusahaannya, maupun online melalui website di www.transtv.co.id.

Dari semua lamaran yang penulis berikan ternyata yang diterima adalah di DAAI TV, karena lamaran yang diberikan di perusahaan lain dan melalui online tadi tidak ditindak lanjuti. Setelah menentukan tempat magang yang penulis inginkan, penulis mengambil form KM-01 di Ibu Natalya Batubara. Setelah mengambil KM-01 penulis menulis identitas diri dan perusahaan yang dituju. Setelah itu penulis meminta tanda tangan dari kepala program studi Ilmu Komunikasi Ibu Bertha Sri Eko dan diberikan kembali kepada Ibu Lya. Setelah itu penulis mengambil form KM-02 yang sudah dibuat oleh pihak universitas untuk selanjutnya diberikan pada pihak perusahaan di mana penulis melakukan praktik kerja magang.

Seharusnya dari pihak perusahaan di mana penulis melakukan praktik kerja magang memberikan surat penerimaan kerja sebelum

penulis melakukan praktik kerja magang. Akan tetapi tidak diberikan langsung oleh pihak perusahaan, maka dari pihak universitas memberikan keringanan dengan membuat surat penerimaan praktik kerja magang, di mana penulis juga harus meminta stamper perusahaan. Setelah form surat penerimaan sementara dibuat, penulis memberikan surat tersebut kepada pihak HRD perusahaan. Lalu penulis kembali ke kampus untuk meminta KM-03 hingga KM-07.

Setelah itu, penulis melakukan rangkaian wawancara dengan Mona bagian HRD pada 23 Mei 2014 dan mengisi data pribadi di DAAI TV yang bertempat di Yayasan Tzu Chi Centre. Akhirnya penulis melaksanakan praktik kerja magang selama tiga bulan sejak 30 Juni 2014 hingga 30 September 2014 di program DAAI Refleksi.

Selama melaksanakan praktik kerja magang ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman bekerja langsung dalam proses produksi dari awal hingga akhir dan berusaha mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses produksi. Setelah selesai magang, penulis melakukan bimbingan laporan magang dengan Bapak Harry hingga sidang magang.

UMMN